

## ANALISIS RASIO KEUANGAN Pada PT. LSIP Tbk

**Andry Roy PS** (e-mail andry\_roy@yahoo.com)

Akuntansi, Politeknik Unggul LP3M  
Jln Iskandar Muda No 3 CDEF Medan- Sumatera Utara

### ABSTRAK

*Tujuan penelitian ini yaitu untuk Untuk mengetahui perbandingan Rasio Keuangan (Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profabilitas) PT. LSIP, Tbk antara Tahun Buku 2020 dengan Tahun Buku 2021 dan Untuk mengetahui apakah Rasio Keuangan (Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profabilitas) pada PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk mengalami peningkatan dari Tahun Buku 2020 ke Tahun Buku 2021.*

**Kata kunci** : Rasio Keuangan.

### PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan sejarah perjuangan bangsa Indonesia, baik masa penjajahan Belanda, Jepang sampai pada masa kemerdekaan dan masa pembangunan saat ini, perusahaan perkebunan di Indonesia khususnya dikawasan Sumatera Utara yang dikenal dengan daerah perkebunannya yang banyak mengalami perkembangan. Berbagai perusahaan perkebunan mengambil kesempatan untuk memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di daerah Sumatera Utara ini.

PT. LSIP Tbk, yang dikenal sebagai “Lonsum”, didirikan pada tahun 1904 pada saat Harrisons & Crosfield Plc, perusahaan perdagangan dan perkebunan yang berbasis di London, Inggris dan mengelola bermacam-macam usaha antara lain: industri dan bahan kimia, perkebunan, pauls (yang terdiri dari bermacam dan dagang), perkayuan dan bahan bangunan dan perdagangan umum internasional. PT. LSIP Tbk memulai lahan perkebunan pertamanya di Indonesia berlokasi dekat kota Medan, Sumatera Utara. Melalui perjalanan lebih dari satu abad, Lonsum telah berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di Indonesia.

Semua usaha tersebut diatas tersebar di seluruh dunia tetapi untuk di Indonesia, perusahaan ini hanya bergerak dalam bidang perkebunan saja. Harrison & Crosfield Plc mulai beroperasi di Indonesia sejak tahun 1906 dimana perkebunan ini pada mulanya merupakan bekas hak konsesi berdasarkan perjanjian antara Zelf Belstuut Ltd, yang disahkan residen Sumatra Timur yang terdiri dari:

- a. Asahan Rubber Estate Limited
- b. The Bahlias Rubber Estate Limited
- c. The Langkat Company Limited
- d. Mendaris (Sumatra) Rubber Estate Limited
- e. Naoe Tongan Rubber Estate Limited

PT. LSIP Tbk adalah salah satu perusahaan perkebunan terbesar yang ada di Indonesia. Perusahaan ini memiliki area perkebunan yang tersebar dibeberapa propinsi yakni di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Jawa Timur dan Jawa Barat yang menghasilkan berbagai macam produk perkebunan, yakni kelapa sawit (*oil palm*), karet (*rubber*), coklat (*cocoa*), teh (*tea*) dan kelapa (*coconut*).

## METODOLOGI PENELITIAN

Desain Deskriptif dengan metode studi kasus, penelitian ini bersifat suatu paparan pada variabel yang diteliti yaitu analisa rasio keuangan PT. LSIP Tbk dengan melibatkan data kuantitatif yang akan menghasilkan informasi yang komprehensif mengenai variabel yang diteliti. Penelitian ini menghendaki kajian yang rinci dan mendalam selama kurun waktu tertentu termasuk lingkungannya.

Desain kausal, penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel rasio keuangan pada PT. LSIP Tbk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang segera dipenuhi (dalam jangka pendek yang segera jatuh tempo atau satu tahun terhitung dari tanggal neraca yang dibuat).

#### a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek (hutang lancar). Menurut kasmir, dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan” (2016:134), rasio lancar untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Berikut ini disajikan hasil perhitungan *Current Ratio* pada PT. LSIP Tbk, untuk tahun 2020 hingga 2021 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**PT. LSIP, Tbk**  
**Perhitungan Current Ratio**  
**Tahun 2020-2021**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2020	2.920.275	597.005	4,89
2021	4.307.772	696.556	6,18

$$\text{Tahun 2020} = \frac{2.920.275}{597.005} \times 100\% = 4,89$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{4.307.772}{696.556} \times 100\% = 6,18$$

Rasio lancar atau disebut *current ratio* adalah salah satu dari rasio likuiditas yang paling umum dan sering digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio lancar, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau membayar hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Dari perhitungan diatas, terlihat bahwa perbandingan *current ratio* dari tahun 2020 dengan tahun 2021 mengalami peningkatan.

**b. Rasio Cepat (Quick Ratio)**

Rasio cepat adalah perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Menurut kasmir, dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan” (2018: 137), rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memnuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar untuk membayar kewajiban atau hutang lancar tanpa menghitung nilai persediaan. Dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Berikut ini disajikan hasil perhitungan *Quick Ratio* pada PT. LSIP Tbk, untuk tahun 2020 hingga 2021 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**PT. LSIP, Tbk**  
**Perhitungan Quick Ratio**  
**Tahun 2020-2021**

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
2020	2.920.275	364.228	597.005	4,28
2021	4.307.772	367.649	696.556	5,65

$$\text{Tahun 2020} = \frac{2.920.275 - 364.228}{597.005} \times 100\% = 4,28$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{4.307.772 - 367.649}{696.556} \times 100\% = 5,65$$

Rasio cepat atau disebut *Quick Ratio* adalah membandingkan antara aktiva lancar tanpa persediaan dengan hutang lancarnya. Dari perhitungan diatas, terlihat bahwa nilai rasio cepat PT. LSIP Tbk, dari tahun 2020 sampai dengan 2021 mengalami peningkatan.

**c. Rasio Kas (Cash Ratio)**

Rasio kas adalah perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Menurut kasmir, dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan” (2014:138), Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Berikut ini disajikan hasil perhitungan *Cash Ratio* pada PT. LSIP Tbk, untuk tahun 2020 hingga 2021 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**PT. LSIP, Tbk**  
**Perhitungan Cash Ratio**  
**Tahun 2020-2021**

Tahun	Kas	Surat Berharga	Hutang Lancar	Cash Ratio
2020	-	-	597.005	?
2021	-	-	696.556	?

“Dalam cash ratio tidak dapat dihitung karena data tidak tersedia”

#### Rasio Likuiditas PT. LSIP Tbk

	2020	2021
<b>Current Ratio</b>	4,89	6,18
<b>Quick Ratio</b>	4,28	5,65

#### Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutangnya atau dengan kata lain rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan dalam mendanai kegiatan usahanya apakah lebih banyak menggunakan utang atau ekuitas.

##### a. Rasio Hutang atas Aktiva (Debt to Asset Ratio)

Rasio hutang atas aktiva adalah perbandingan jumlah seluruh hutang perusahaan terhadap kekayaan atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut kasmir, dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan” (2017:112), *debt to asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dengan rumus:

Berikut ini disajikan hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* pada PT. LSIP Tbk, untuk tahun 2020 hingga 2021 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

#### PT. LSIP, Tbk Perhitungan Debt to Asset Ratio Tahun 2020-2021

Tahun	Total Utang	Total Aset	Debt to Asset Ratio
2020	1.636.456	10.992.788	1,48
2021	1.678.676	11.851.182	1,41

$$\text{Tahun 2020} = \frac{1.636.456}{10.992.788} \times 100\% = 1,48$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{1.678.676}{11.851.182} \times 100\% = 1,41$$

Rasio Hutang atas Rasio atau *Debt to Asset Ratio* ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Pada tahun 2020 nilai Debt Ratio adalah 1,48%, artinya setiap Rp100 aktiva dibiayai oleh utang sebesar Rp1,48. Pada tahun 2021 nilai Debt Ratio adalah 1,41%, artinya setiap Rp100 aktiva dibiayai oleh utang sebesar Rp1,41. Nilai Debt Ratio setiap tahunnya semakin kecil, artinya setiap tahun semakin sedikit asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri yaitu 35% (Kasmir : 2012), kondisi perusahaan pada tahun 2020 dan 2021 dinilai kurang baik karena masih berada di bawah rata-rata industri. Semakin rendah rasio ini, maka akan semakin rendah risiko keuangannya. Dapat dikatakan kinerja perusahaan setiap tahun selalu meningkat.

#### b. Ekuitas Rasio terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio)

Rasio modal atas hutang adalah perbandingan antara jumlah modal sendiri perusahaan dengan jumlah seluruh hutang. Menurut kasmir, dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan” (2008:157), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan dengan pemilik perusahaan. Dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Berikut ini disajikan hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada PT. LSIP Tbk, untuk tahun 2020 hingga 2021 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**PT. LSIP, Tbk**  
**Perhitungan Debt to Equity Ratio**  
**Tahun 2020-2021**

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	Debt to Equity Ratio
2020	1.636.456	9.286.332	17,62
2021	1.678.676	10.172.506	16,50

$$\text{Tahun 2020} = \frac{1.636.456}{9.286.332} \times 100\% = 17,62$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{1.678.676}{10.172.506} \times 100\% = 16,50$$

Ekuitas Rasio Hutang atau *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2020 adalah 17,62%, artinya bahwa setiap Rp100 utang dijamin oleh Rp17,62 modal. Pada tahun 2021 nilai Debt to Equity Ratio adalah 16,50%, artinya bahwa setiap Rp100 utang dijamin oleh Rp16,50 modal. Semakin rendah rasio ini maka semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai

jaminan utang. Tetapi semakin tinggi rasio ini maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

#### Rasio Solvabilitas PT. LSIP Tbk

	2020	2021
<b>Debt to Asset Ratio</b>	1,48	1,41
<b>Debt to Equity Ratio</b>	17,62	16,50

#### Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas rasio ini merupakan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

##### a. Perputaran Aktiva (Total Asset Turn Over)

Perputaran Aktiva atau *Total Asset Turn Over* rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan rumus:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut ini disajikan hasil perhitungan *Total Asset Turn Over* pada PT. LSIP Tbk, untuk tahun 2020 hingga 2021 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

#### PT. LSIP, Tbk Perhitungan Total Asset Turn Over Tahun 2020-2021

Tahun	Penjualan	Total Aset	Total Asset Turn Over
<b>2020</b>	3.536.721	10.922.788	0,32 kali
<b>2021</b>	4.525.473	11.851.182	0,38 kali

$$\text{Tahun 2020} = \frac{3.536.721}{10.922.788} \times 100\% = 0,32 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{4.525.473}{11.851.182} \times 100\% = 0,38 \text{ kali}$$

Pada perhitungan total assets turn over, didapatkan perhitungan pada tahun 2020 sebesar 0,32 kali, artinya setiap Rp1 total aktiva turut berkontribusi menciptakan Rp0,32 penjualan. Pada tahun 2021 nilai Total Assets Turn Over sebesar 0,38 kali, artinya setiap Rp1 total aktiva turut berkontribusi menciptakan Rp0,38 penjualan.

Rasio perputaran total aset tahun 2021 lebih baik jika dibandingkan dengan rasio perputaran total aset tahun 2020 karena kontribusi total aset terhadap penjualan di tahun 2021 lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi total aset terhadap penjualan di tahun 2020.

**b. Perputaran Piutang (Fixed Asset Turn Over)**

Perputaran Piutang (Fixed Asset Turn Over) rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan. Dengan rumus:

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

Berikut ini disajikan hasil perhitungan *Fixed Asset Turn Over* pada PT. LSIP Tbk, untuk tahun 2020 hingga 2021 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**PT. LSIP, Tbk**  
**Perhitungan Fixed Asset Turn Over**  
**Tahun 2020-2021**

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap	Fixed Asset Turn Over
2020	3.536.721	?	?
2021	4.525.473	?	?

$$\text{Tahun 2020} = \frac{3.536.721}{?} \times 100\% = ? \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{4.525.473}{?} \times 100\% = ? \text{ kali}$$

**Rasio Aktivitas PT. LSIP Tbk**

	2020	2021
<b>Total Asset Turn Over</b>	0,32 kali	0,38 kali
<b>Fixed Asset Turn Over</b>	?	?

“Dalam Fixed Asset Turn Over tidak dapat dihitung karena data tidak tersedia”

**Rasio Profabilitas**

Rasio profabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen.

**a. Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin)**

Marjin laba bersih adalah perbandingan antara laba bersih (laba setelah biaya bunga dan pajak) dengan penjualan bersih perusahaan. Menurut kasmir, dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan” (2008:204), *net profit margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Berikut ini disajikan hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada PT. LSIP Tbk, untuk tahun 2020 hingga 2021 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**PT. LSIP, Tbk**  
**Perhitungan Net Profit Margin**  
**Tahun 2020-2021**

Tahun	<i>Laba Bersih setelah pajak</i>	Pendapatan	Net Profit Margin
2020	695.490	3.536.721	19,66
2021	990.445	4.525.473	21,88

$$\text{Tahun 2020} = \frac{695.490}{3.536.721} \times 100\% = 19,66$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{990.445}{4.525.473} \times 100\% = 21,88$$

Pada perhitungan Marjin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* didapatkan perhitungan pada tahun 2020, kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih setelah pajak adalah 19,66% lalu di tahun selanjutnya meningkat menjadi 21,88%. Hal ini menandakan perusahaan belum mampu menghasilkan laba setelah pajak karena rasio tidak mencapai 100%.

**b. Tingkat Pengembalian Aset (Return on Asset Ratio)**

Tingkat pengembalian aset adalah perbandingan antara keuntungan bersih perusahaan dengan seluruh aktiva perusahaan. Menurut kasmir, dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan” (2012:202), *Return on Asset Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Asset Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut ini disajikan hasil perhitungan *Return on Asset Ratio* pada PT. LSIP Tbk, untuk tahun 2020 hingga 2021 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**PT. LSIP, Tbk**  
**Perhitungan Return on Asset Ratio**  
**Tahun 2020-2021**

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Return on Asset Ratio
2020	695.490	10.922.788	6,367
2021	990.445	11.851.182	8,357

$$\text{Tahun 2020} = \frac{695.490}{10.922.788} \times 100\% = 6,367$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{990.445}{11.851.182} \times 100\% = 8,357$$

Pada perhitungan Tingkat Pengembalian Aset atau *Return on Asset Ratio* didapatkan perhitungan pada tahun 2020, kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aktiva adalah sebesar 6,367%, lalu di tahun 2021 meningkat menjadi sebesar 8,357%. Hal ini menandakan perusahaan mampu menghasilkan laba dari total aktiva secara efisien karena rasio mencapai 100%.

#### d. Tingkat Pengembalian Ekuitas (Return on Equity Ratio)

Tingkat pengembalian ekuitas adalah yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *income*. Menurut kasmir, dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan” (2008:204), return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Equity Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Berikut ini disajikan hasil perhitungan *Return on Asset Ratio* pada PT. LSIP Tbk, untuk tahun 2020 hingga 2021 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**PT. LSIP, Tbk**  
**Perhitungan Return on Equity Ratio**  
**Tahun 2020-2021**

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Return on Asset Ratio
2020	695.490	9.286.332	7,489
2021	990.445	10.172.506	9,736

$$\text{Tahun 2020} = \frac{695.490}{9.286.332} \times 100\% = 7,489$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{990.445}{10.172.506} \times 100\% = 9,736$$

Pada perhitungan Tingkat Pengembalian Ekuitas atau *Return on Equity Ratio* didapatkan perhitungan pada tahun 2020, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal perusahaan adalah sebesar 7,489%, kemudian pada tahun 2021 meningkat menjadi 9,736%. Hal ini menandakan perusahaan mampu menghasilkan laba dari modal secara efisien karena rasio mencapai 100%.

**Rasio Profabilitas PT. LSIP Tbk**

	2020	2021
Net Profit Margin	19,66	21,88
Return on Asset Ratio	6,367	8,357

<b>Return on Equity Ratio</b>	7,489	9,736
-------------------------------	-------	-------

**Rekapitulasi Rasio Keuangan  
PT. LSIP, Tbk  
Periode 2020-2021**

No.	Jenis Rasio		2020	2021
1.	Rasio Likuiditas	Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> )	4,89	6,18
		Rasio Cepat ( <i>Quick Ratio</i> )	4,28	5,65
		Rasio Kas ( <i>Cash Ratio</i> )	-	-
2.	Rasio Solvabilitas	Rasio Hutang Atas Aktiva ( <i>Debt To Asset Ratio</i> )	1,48	1,41
		Rasio Hutang Atas Ekuitas ( <i>Debt To Equity Ratio</i> )	17,62	16,50
3.	Rasio Aktivitas	Perputaran Aktiva ( <i>Total Asset Turn Over</i> )	0,32 Kali	0,38 Kali
		Perputaran Piutang ( <i>Fixed Asset Turn Over</i> )	-	-
4.	Rasio Profabilitas	Marjin Laba Bersih ( <i>Net Profit Margin</i> )	19,66	21,88
		Tingkat Pengembalian Aset ( <i>Return On Asset Ratio</i> )	6,367	8,357
		Tingkat Pengembalian Ekuitas ( <i>Return On Equity Ratio</i> )	7,489	9,736

## KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian terhadap kepuasan kerja dan kesetiaan kerja, maka peneliti membuat kesimpulan yaitu :

1. Rasio likuiditas secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan tersebut dalam keadaan likuid karena rasio rata-rata diatas 100% artinya perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.
2. Rasio solvabilitas secara umum dapat dikatakan bahwa komposisi hutang terhadap total aktiva aman terlihat dari rasio yang rendah. Sedangkan komposisi hutang terhadap modal sendiri (ekuitas) relative tidak aman terlihat dari rasio yang tinggi dari tahun 2020 dan 2021.
3. Rasio aktivitas secara umum dapat dikatakan dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan belum efisien dalam menghasilkan penjualan, terlihat dari perputaran rasio yang rendah.

4. Rasio Profabilitas secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan tersebut masih mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Wahyono, Teguh, *Belajar Sendiri SPSS 16*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2008.

Kasmir, 2016, *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2010, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat.

Heri, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Bumi Aksara.

Munawir, S, 2010, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.